

Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI di SDN Purisemanding 1 Jombang

Nina Erisa¹, Didin Sirojuddin²

^{1,2}Universitas K.H Abdul Wahab Hasbullah, Indonesia

correspondence e-mail*, ninaerisa86@gmail.com¹, mr.didinsirojudin@gmail.com²

Submitted:

Revised: 2024/09/01;

Accepted: 2024/10/11; Published: 2024/11/14

Abstract

The study aims to analyze the implementation of the independent curriculum in Islamic Religious Education (PAI) learning at SDN Purisemanding 1 Jombang. The Focus of the study covers three main aspects, namely: (1) Planning, implementation, and evaluation of the implementation of the independent curriculum, (2) constraints in the implantation of the independent curriculum in PAI learning, (3) efforts made to overcome obstacles in the implementation of the independent curriculum in PAI learning. The study used a qualitative descriptive approach, with data collection techniques in the form of interviews, observations, and documentation. Informants involved in this study included the principal, deputy curriculum, PAI Teachers, and Student. The data obtained were analyzed using data presentation, and conclusions. The results of the study showed that: (1) planning the implementation of the independent curriculum in PAI learning was carried out by upgrading teacher skills by participating in training; implementation of learning began learning with greetings and prayers, learning refers to learning Modules, learning refers to the Problem Based Learning (PBL) method; evaluation was carried out using formative assessment and summative assessment. (2) the obstacles faced were limited book facilities and learning media, and different student understandings. (3) efforts made to overcome the obstacles that occur include providing oral questions and daily tests, and forming study groups.

Keywords

Implementation, independent curriculum, Islamic religious education



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Kurikulum Pendidikan Nasional mengalami pergantian kurang lebih sepuluh kali, sejak kemerdekaan Republik Indonesia.¹ Perubahan kurikulum adalah aspek yang tak terpisahkan dari dinamika politik, sosial, dan budaya yang terus berkembang dari waktu ke waktu. Kurikulum dikembangkan dengan mempertimbangkan konteks dan kebutuhan zamannya, yang dikembangkan sesuai dengan konteks karakteristik peserta didik untuk membangun kompetensi sesuai

¹ Tamrin Fathoni, "Mengintegrasikan Prinsip Froebel Dalam Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Era Modern," *MENTARI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2024).

dengan kebutuhan peserta didik di masa kini sampai masa depan.

Menurut pendapat H. A. Nata makna yang terkandung pada tujuan Pendidikan agama islam yang akan di wujudkan menggunakan metode pada aspek, yakni: menjadikan siswa beriman dan bertakhta kepada Allah SWT, bernilai edukatif yang mengarah terhadap Al-Qur'an dan Al-Hadist. Motivasi dan disiplin hidup sesuai dengan pengajaran dalam Al-Qur'an yang di sebut sebagai ganjaran dan siksaan. Dari paparan tersebut dapat di simpulkan bahwa Pendidikan Agama islam yaitu kegiatan sadar yang bersifat menuntun, pembelajaran dan Latihan terlaksana oleh guru PAI yang di lakukan secara sadar yang berujuan untuk menumbuh kembangkan perilaku lewat pembiasaan, serta dengan pengalaman.²

Implementasi kurikulum Merdeka menjadi tantangan tersendiri bagi para guru, terutama bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Mereka dapat mengembangkan metode pembelajaran yang efisien supaya peserta didik bisa tumbuh menjadi individu yang berkarakter dan berintegritas, tanpa mengurangi nilai-nilai Pendidikan agama islam. Bagi Guru PAI, kurikulum ini dapat berfungsi sebagai ukuran untuk menilai perkembangan peserta didik dalam praktik, karena kurikulum Merdeka lebih menekankan pada Tindakan dan penerapan dalam kehidupan nyata dari pada hanya memahami teori akademis.

Implementasi kurikulum Merdeka menuntut guru untuk mengembangkan kurikulum operasional dengan mengacu pada standart isi, standart proses, dan standart penilaian yang mengacu pada visi dan misi sekolah dan harus bisa melaksanakan Asesmen Kopetensi Minimal (AKM) hal tersebut juga menjadi kelebihan kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka lebih mudah di aplikasikan karena guru dapat bebasan untuk mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan lingkungan.³ Dalam implementasi tidak terlepas dari sebuah hambatan yang terjadi di antaranya kurangnya pengetahuan, kreatifitas dan kemampuan guru, hal ini mewujudkan bahwa fungsi kurikulum terletak bpada bagaimana implementasinya dalam pembelajaran.

Dari penelitian terdahulu yang di laksanakan oleh suryadi fajri. Dari hasil penelitiannya menjelaskan bahwa perencanaan Kurikulum Merdeka memuat capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, serta Langkah pembelajaran yang berlandaskan pada modul ajar.⁴ Berdasarkan

² Antok Widodo and Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Ilmu Pendidikan Islam Di Sekolah," *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan* 15, no. 2 (2023): 252.

³ Agung Purnomo et al., "Mengidentifikasi Kebutuhan Dan Tantangan Peserta Didik Sebagai Solusi Bimbingan Konseling Di Sekolah," *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)* 5, no. 2 (2025): 140–148.

⁴ Suryadi Fajri, Nisa Ulaini, and Melia Susantri, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran

penelitian yang dilakukan oleh Diana Ariesanti, hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyak guru yang mengalami kesulitan dalam menyusun modul ajar, melakukan penilaian sumatif, dan asesmen. Dari beberapa hasil penelitian terdahulu dapat ditarik bahwa implementasi kurikulum Merdeka terdapat beberapa kendala yang dialami oleh guru.⁵

Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah menjadi topik yang menarik untuk diteliti, mengingat kurikulum ini baru diterapkan pada tahun ajaran 2022/2023. Perubahan kurikulum ini juga diikuti oleh berbagai perubahan, terutama dalam proses pembelajaran. Perubahan-perubahan tersebut tentu memerlukan waktu yang cukup lama untuk diterapkan secara efektif.⁶

Dari penelitian di atas peneliti tertarik untuk membahas kajian tersebut dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI di SDN Purisemanding 1 Jombang”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru bagi para guru maupun peneliti selanjutnya dalam dunia Pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam.

METODE

Pendekatan ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data di kumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan terhadap implementasi kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI. Wawancara mencakup partisipasi informan yakni kepala sekolah, waka kurikulum, guru, dan siswa. Observasi dan wawancara dapat berdasarkan implementasi kurikulum Merdeka yang dilaksanakan di sekolah. Data yang di kumpulkan kemudian di analisis menggunakan metode reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan. Triangulasi data dilakukan untuk memastikan keabsahan data hasil penelitian. Selanjutnya, proses pelaksanaan kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI di dokumentasi secara terperinci, termasuk tantangan yang terjadi dan Solusi yang di temukan.

Evaluasi yang dilakukan terhadap penelitian ini, dengan mengevaluasi pembelajaran di kelas. Penelitian ini di akhiri dengan penarikan Kesimpulan yang merangkum penelitian dan hasil Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang terjadi pada implementasi kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka

Sejarah,” *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora* 6, no. 2 (2023): 387.

⁵ Diana Ariesanti, Alif Mudiono, and Slamet Arifin, “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar,” *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 2, no. 6 (2023): 1904–1905.

⁶ Johar Alimuddin, “Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Implementation of Kurikulum Merdeka in Elementary Scholl,” *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL* 4, no. 02 (2023): 68.

dalam pembelajaran PAI di SDN Purisemanding 1 Jombang

Menurut soiya, Kurikulum Merdeka berjalan dengan baik meskipun guru menghadapi beberapa tantangan berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan, perencanaan pembelajaran merupakan proses merumuskan capaian pembelajaran yang menjadi tujuan dari setiap unit pembelajaran..⁷

a) Perencanaan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI di SDN Purisemanding 1 Jombang

Dalam Implementasi Kurikulum Merda pada Pembelajaran PAI yang pertama di lakukan adalah perencana. Majid mengungkapkan bahwa perencanaan merupakan proses Menyusun konten pembelajaran, memanfaatkan alat bantu belajar, dan menerapkan berbagai metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan di laksanakan.⁸ Dari hasil wawancara perencanaan yang di lakukan di SDN purisemanding 1 yaitu, pertama guru mengikuti pelatihan yang sudah di sediakan oleh pemerintah. Hal ini bertujuan agar guru dapat mengupgrade skil dan menjadi faktor pendukung dalam berjalannya proses pembelajaran. Pelatihan ini yaitu dengan workshop-workshop terkait implementasi kurikulumk Merdeka.

Kedua, merumuskan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Dalam pembelajaran PAI guru di beri kebebasan untuk melakukan pengembangan sesuai pada petunjuk dan pedoman yang di tetapkan pada kurikulum Merdeka. Alur tujuan pembelajran yang di lakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam merupakan Langkah sistematis untuk mencapai capaian pembelajaran (CP) dalam kurikulum Merdeka. Proses ini di mulai dengan merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP) yang harus di rancang berdasarkan kopetendi dan karakteristik pembelajaran.

Ketiga, membuat modul ajar. Modul ajar di buat oleh guru PAI yang berisi Tujuan Pembelajaran dan Aur Tujuan Pembelajaran. Proses ini memastikan bahwa pembelajaran berjalan tersruktur dan sesuai dengan kurikulum Merdeka, yang menekankan pada perencanaan yang matang agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.

b) Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI di SDN Purisemanding 1 Jombang

Setelah perencanaan yang akan di lakukan selanjtnya yaitu Pelaksanaan. Dari hasil wawancara pelaksanaan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI di

⁷ Fajri, Ulaini, and Susantri, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Sejarah."

⁸ Shalahudin Ismail Ismail et al., "Analisis Kritik Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran PAI Di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2020): 175.

SDN Purisemanding 1 kegiatan ini adalah inti dari suatu proses pembelajaran. Pertama, memulai pembelajaran dengan salam dan Do'a. Do'a merupakan praktik yang penting dalam konteks Pendidikan Agama Islam. Contohnya seperti salam, Do'a memulai pembelajaran dan murojaah. Do'a tidak hanya menjadi pembuka yang sopan tetapi juga berfungsi menciptakan suasana yang penuh hormat dan saling menghargai antara guru dan siswa. Ini mencerminkan nilai-nilai Islami yang mengedepankan kedamaian dan persaudaraan.

Kedua, pelaksanaan pembelajaran mengacu pada Modul Pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dengan mengacu pada modul ajar adalah Langkah penting untuk memastikan proses belajar mengajar berjalan secara efektif dan terstruktur. Karena pembelajaran di rancang sebagai panduan komprehensif yang mencakup berbagai elemen penting dalam pembelajaran, mulai dari tujuan pembelajaran hingga rencana asesmen.

Ketiga, pelaksanaan pembelajaran mengacu metode Problem Based Learning (PBL). Pembelajaran berbasis masalah kontekstual dapat menjadi Solusi untuk meningkatkan kemampuan metakognisi siswa. Pembelajaran berbasis masalah dalam mengungkapkan dan memperjelas cara berfikir serta kompleksitas dari struktur dan proses kognitif yang ada di dalamnya.⁹ Pelaksanaan pembelajaran dengan mengacu pada model pembelajaran Based Learning (PBL) merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. PBL berfokus pada pemberian masalah nyata yang relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari, sehingga siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga menerapkan pengetahuan mereka untuk memecahkan masalah tersebut.

c) Evaluasi dalam implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI.

Menurut Atabik dan Zuhdi, istilah "evaluasi" dalam konteks pembahasan berasal dari Bahasa Inggris, yaitu "evaluation", serta Bahasa Arab yang dikenal sebagai "Al-Takdir". Dalam Bahasa Indonesia, evaluasi diartikan sebagai penilaian, yang berakar dari kata "value" artinya nilai. Dengan demikian evaluasi dapat dipahami sebagai suatu proses penilaian yang berkaitan dengan nilai-nilai dalam konteks Pendidikan dan pembelajaran. Evaluasi merupakan suatu proses untuk mengukur sejauh mana tujuan Pendidikan itu tercapai.¹⁰ Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti evaluasi dalam implementasi kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI

⁹ Mohammad Faizal Amir and Mahardika Darmawan Kusuma W, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Masalah Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Metakognisi Siswa Sekolah Dasar," *Journal of Medives : Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang* 2, no. 1 (2018): 121.

¹⁰ Iswanto Iswanto, "Analisis Instrumen Ujian Formatif Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Tingkat SMP," *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* 13, no. 2 (2017): 83.

dapat di lakukan dengan dua cara, yang pertama, penilaian formatif. Penilaian ini adalah metode Evaluasi yang dilakukan secara terus-menerus dalam proses pembelajaran untuk memantau perkembangan siswa, meningkatkan pembelajaran, dan mengembangkan pembelajaran. Bagi siswa yang belum memenuhi ATP, guru akan memberikan penjelasan tambahan agar siswa dapat memahami materi sebelum melanjutkan ke topik berikutnya. Pembelajaran selanjutnya dapat di bangun berdasarkan hasil evaluasi sebelumnya, dengan focus pada aspek-aspek yang masih kurang.

Kedua, penilaian sumatif. Penilaian ini adalah proses penilaian yang di lakukan pada akhir periode pembelajaran seperti akhir semester atau akhir tahun pembelajaran. Untuk menilai pencapaian siswa terhadap tujuan pembelajan yang telah di tetapkan. Tujuan dari penilaian ini adalah menilai capaian tujuan pembelajaran, menentukan Keputusan administrative, mengukur efektifitas pembelajaran.

Faktor yang menjadi kendala dalam Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI di SDN Purisemanding 1 Jombang.

Kendala yang di hadapi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI di SDN Purisemanding 1 adalah pertama, fasilitas buku dan media pembelajaran yang terbatas. Hal ini mengakibatkan siswa SDN Purisemanding 1 tidak memiliki sumber informasi yang cukup untuk mendalami topik-topik pembelajaran dengan baik. Ketersediaan ini berdampak negative pada pembembangan minat baca dan kemampuan literasi siswa, yang memiliki peran penting dalam mensukseskan akademik siswa di masa depan.

Keterbatasan media pembelajaran juga menjadi hambatan signifikan dalam krgiatan belajar mengajar. Di banyak sekolah, terutama di daerah dengan sumberdaya terbatas, akses terhadap buku teks, alat peraga, dan teknologi Pendidikan seringkali tidak memadai. Kurangnya media pembelajaran menjadi repetitif dan kurang menarik perhatian siswa. Hal ini dapat berakibat pada rendahnya minat dan motivasi belajar siswa.

Kendala yang kedua, pemahaman siswa yang berbeda-beda. Dari hasil penelitian di SDN Purisemanding banyak siswa menghadapi kesulitan dalam menganalisis dan menelaah masalah secara kritis. Hal ini dapat di sebabkan oleh kurangnya berfikir secara kritis, rendahnya keterampilan literasi, atau kurangnya dukungan dalam lingkungan belajar. Ketidak mampuan ini menghambat siswa untuk memahami konsep-konsep yang lebih kompleks dan mengaplikasikanya dalam situasi nyata.

Setiap siswa memiliki kemampuan belajar yang beragam, yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk latar belakang Pendidikan, motivasi, dan cara belajar. Dalam suatu kelas, ada siswa yang cepat memahami materi, sedangkan yang lainnya mungkin membutuhkan waktu lebih lama agar dapat menguasai pembelajaran. Hal ini dapat menghambat proses belajar secara keseluruhan, karena guru harus menyesuaikan metode pengajaran agar dapat memenuhi kebutuhan semua siswa.

Upaya yang di lakukan untuk mengatasi kendala dalam Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI di SDN Purisemanding 1 Jombang

Dalam perencanaan dan pelaksanaan implementasi kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI tentu saja ada faktor yang menjadi penghambat, untuk itu diperlukan Upaya yang di lakukan dalam mengatasi kendala yang terjadi. Pertama, melengkapi media belajar dan sarana prasana. Dari hasil wawancara menjelaskan bahwa hambatan yang terjadi di SDN Purisemanding salah satunya yakni buku dan media pembelajaran yang terbatas. Tindakan yang di lakukan yakni melengkapi fasilitas dan infrastruktur yang tersedia di sekolah. Media belajar adalah alata atau bahan yang di gunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran pada siswa, sehingga dapat membantu mereka memahami dan menguasai materi yang di berikan. Media pembelajaran yang di perlukan yakni dapat berbentuk fisik maupun digital yang di rancang untuk meningkatkan efektivitas komunikasi Pendidikan.

Kedua, memberikan soal lisan atau ulangan harian. Langkah yang dapat mendukung siswa dalam mengatasi kesulitan yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran, karena siswa akan termotivasi untuk belajar materi akan cepat untuk di pahami. Kelebihan dari tes lisan adalah kemampuan untuk menilai pengetahuan siswa secara lebih mendalam. Karena guru dapat langsung mengamati reaksi dan pemahaman siswa saat menjawab. Selain itu, tes lisan juga memungkinkan siswa untuk meminta penjelasan jika mereka tidak memahami maksud dari pertanyaan, sehingga dapat membantu mereka dalam memberikan jawaban yang lebih tepat.

Sedangkan ulangan harian guru PAI menyediakan soal berbentuk esay maupun pilihan ganda, dari hasil ulangan harian guru bisa tahu materi mana yang rata-rata siswa belum memahami. Kemudian guru dapat memberikan materi ulang sesuai dengan materi yang belum di pahami oleh siswa.

Ketiga, membentuk kelompok belajar pada Upaya ini sesuai dari hasil wawancara yang di laksanakan di SDN Purisemanding 1 bahwa pada setiap kelompok memiliki kemampuan yang

berbeda. Dalam kelompok ini siswa bisa berkolaborasi (tutorial sebaya) bertukar pengetahuan sesuai dengan materi yang ajarkan, dalam setiap tahap ini dapat mempermudah memahami atau menelaah materi yang kurang di pahami. Sehingga dapat meminimalisir kesenjangan pengetahuan sesama siswa. Dalam tahap ini guru PAI juga berperan penting dalam mengawasi berjalannya diskusi dan memberikan penjelasan lebih lanjut.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI pada Pembelajaran PAI di SDN Purisemanding 1 Jombang. Dapat di Tarik beberapa Kesimpulan. Perencanaan di lakukan dengan baik mulai dari guru mengikuti pelatihan supaya pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Sebelum memulai pembelajaran guru merumuskan alur tujuan pembelajaran (ATP), dan membuat modul ajar yang di gunakan untuk acuan pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan mengacu pada modul ajar yang di buat sesuai TP dan ATP yang sudah di buat dalam perencanaan pembelajaran. Dalam pelaksanaan ini juga berdasarkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Evaluasi yang di laksanakan dengan dua tahap yakni penilaian formatif dan penilaian sumatif.

Faktor penghambat yang terjadi pada implementasi kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI adalah sumber belajar dan alat bantu belajar yang terbatas dan pemahaman siswa yang berbeda-beda. Dari beberapa faktor penghambat tersebut dapat menyebabkan pembelajaran kurang efektif. Untuk itu Adapun Upaya yang di lakukan untuk mengatasi hambatan yang terjadi adalah melengkapi media pembelajaran dan sarana prasarana, memberikan soal lisan atau nulangan harian, dan membentuk kelompok belajar. Dari beberapa Upaya yang di lakukan di harapkan dapat membantu pembelajaran lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, Johar. "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Implementation of Kurikulum Merdeka in Elementary Scholl." *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL* 4, no. 02 (2023): 67–75.
- Amir, Mohammad Faizal, and Mahardika Darmawan Kusuma W. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Masalah Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Metakognisi Siswa Sekolah Dasar." *Journal of Medives : Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang* 2, no. 1 (2018): 117.
- Ariesanti, Diana, Alif Mudiono, and Slamet Arifin. "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 2, no. 6 (2023): 1896–1907.
- Fajri, Suryadi, Nisa Ulaini, and Melia Susantri. "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Sejarah." *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora* 6, no. 2 (2023): 387–397.
- Fathoni, Tamrin. "Mengintegrasikan Prinsip Froebel Dalam Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Era

- Modern.” *MENTARI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2024).
- Ismail, Shalahudin Ismail, Asep Saepulmillah, Uus Ruswandi, and Bambang Samsul Arifin. “Analisis Kritik Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran PAI Di Sekolah.” *Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2020): 170–188.
- Iswanto, Iswanto. “Analisis Instrumen Ujian Formatif Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Tingkat SMP.” *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* 13, no. 2 (2017): 79–91.
- Purnomo, Agung, Mahfud Achsanul Huda, Selvia Angeli Delvi Agnesti, and Tamrin Fathoni. “Mengidentifikasi Kebutuhan Dan Tantangan Peserta Didik Sebagai Solusi Bimbingan Konseling Di Sekolah.” *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)* 5, no. 2 (2025): 140–148.
- Widodo, Antok, and Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi. “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Ilmu Pendidikan Islam Di Sekolah.” *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan* 15, no. 2 (2023): 251–258.